

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang mana pendekatan ini merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.¹

Melalui penelitian ini peneliti dapat mengungkapkan makna yang terletak dibalik fenomena serta akan mendeskripsikan mengenai manajemen ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan sesuai apa yang terjadi di lapangan yang kemudian dapat diuraikan dalam bentuk teks yang berisi penjelasan mengenai fokus penelitian yang dilakukan dan dapat dipahami.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dengan menggunakan penelitian deskriptif ini maka peneliti akan terbantu untuk menggambarkan secara deskriptif terkait manajemen ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan. Jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, *realistic*, *actual*, nyata dan pada saat ini. Hal ini dikarenakan penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, *factual* dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

diselidiki, yakni tentang manajemen ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan.

2. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis

Lokasi penelitian merupakan tempat pemerolehan data maupun keterangan yang akurat dalam melaksanakan penelitian. Oleh karenanya, lokasi penelitian ini merupakan hal yang penting untuk diketahui dalam penelitian. Pelaksanaan penelitian ini, lokasinya terdapat di MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan.

MAN 1 Pamekasan beralamat di Jl. Lawangan Daya II no. 6, Lawangan Daya, Kec. Pademawu, Kab. Pamekasan, Jawa Timur. Untuk mengetahui lokasi penelitian yang kedua, MAN 2 Pamekasan beralamat di Jl. K.H Wahid Hasyim No. 28 Barurambat Timur, Kec. Pademawu, Kab. Pamekasan, Jawa Timur 69321.

Kegiatan pengelolaan ekstrakurikuler tahfidz di MAN 1 Pamekasan dengan waktu yang telah ditentukan oleh sekolah biasanya setiap seminggu sekali untuk mengukur peningkatan hafalan Al-Qur'an dari siswa MAN 1 yang minat dalam mengikuti kegiatan ini. Selanjutnya kegiatan di MAN 2 Pamekasan dalam ekstrakurikuler tahfidz dengan adanya kegiatan tahfidz yang ada di sekolah menambah pengalaman bagi siswa dan menjadi siswa yang Qur'ani.

Alasan peneliti dalam pemilihan lokasi penelitian ini yaitu karena lokasi ini sangat mudah dijangkau oleh peneliti dan peneliti juga merasa akan mudah dalam mendapatkan berbagai macam informasi dan data yang peneliti

butuhkan, serta kedua lembaga tersebut telah menerapkan ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

3. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai instrument atau instrumen kunci sekaligus pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang telah dikumpulkan peneliti.² Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan mutlak dilakukan dalam pendekatan kualitatif. Karena kehadiran peneliti selain bertujuan menjalin komunikasi dengan informan yaitu juga untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan masalah yang diteliti. Sehingga dengan kehadiran peneliti akan lebih mengetahui situasi dan kondisi dilapangan.

Proses pelaksanaan peneliti ini yakni peneliti hadir kelapangan atau lokasi penelitian secara langsung dan tidak boleh ada perwakilan atau sampai tidak hadir pada saat penelitian dilakukan. Alasannya disebabkan karena penelitian ini merupakan suatu keharusan bagi si peneliti untuk turun langsung kelapangan guna melaksanakan pengamatan, sehingga dimana nantinya mendapat data yang akurat serta valid berdasarkan data dilapangan.

4. Sumber Data

Berdasarkan dari permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian, peneliti dapat mengetahui jenis-jenis informasi yang diperoleh peneliti

² M. Sidik Priadana, Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Tangerang Selatan, Pascal Books, 2021), 65.

melalui subyek penelitiannya, dan dari mana data yang diperoleh.³ Begitupun dengan penelitian ini, peneliti mencari data yang berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan, dengan melihat pada fokus penelitian yang ada, agar informasi atau data yang didapatkan dapat diperdalam sesuai pokok permasalahan.

Data yang didapatkan dari penelitian kualitatif berupa data lapangan baik itu observasi, wawancara maupun dokumentasi dan dukungan dengan data-data kepustakaan. Oleh karena itu, jenis sumber data yang ada harus bersifat jelas dan tepat sasaran. Karena hal tersebut sangat menunjang proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data yang relevan. Terdapat dua macam sumber data dalam penelitian kualitatif, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan yang dapat dilakukan dengan kegiatan wawancara dan observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa ungkapan serta perilaku dari informan yang dapat dipercaya keakuratannya. Dalam hal ini sumber data yang diperoleh di MAN 1 Pamekasan ialah dari Kepala Sekolah MAN 1 Pamekasan, Wakil Kepsek MAN 1 Pamekasan, Guru Pembimbing Tahfidz, dan Siswa Tahfidz MAN 1 Pamekasan. Kemudian di MAN 2 Pamekasan wawancara kepada Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, Wakil Kepsek MAN

³ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Jambi: Pusaka, 2021), 95.

2 Pamekasan, Guru Pembimbing Tahfidz, dan Siswa Tahfidz MAN 2 Pamekasan.

Alasan peneliti memilih Kepala sekolah MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan karena pimpinan tertinggi di sekolah yang bertanggung jawab atas manajemen dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah tersebut. Kemudian wakil kepek MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan adalah pejabat sekolah yang membantu kepala sekolah dalam mengelola dan melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan dan memiliki tanggung jawab berbagai bidang di sekolah. Guru pembimbing tahfidz merupakan guru yang memiliki tugas khusus dalam membimbing siswa dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan memahami Al-Qur'an. Kemudian siswa tahfidz sebagai peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an di lingkungan sekolah.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian dengan sumber data primer. Hal ini dapat berupa foto, dokumen, buku, dan sebagainya. Sumber data sekunder yakni dapat berupa dokumen, foto, serta buku-buku mengenai manajemen ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata yang didapat dalam bentuk wawancara, yang dilakukan kepada Kepala Sekolah MAN 1 Pamekasan, Wakil Kepsek MAN 1 Pamekasan, Guru Pembimbing Tahfidz,

dan Siswa Tahfidz MAN 1 Pamekasan. Kemudian di MAN 2 Pamekasan wawancara kepada Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, Wakil Kepsek MAN 2 Pamekasan, Guru Pembimbing Tahfidz, dan Siswa Tahfidz MAN 2 Pamekasan. Selain itu juga sumber data tambahan seperti dokumen yang menunjang terhadap kesempurnaan penelitian juga diperlukan yang peneliti dapatkan, seperti foto dan lain-lain.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, terdapat beberapa prosedur yang digunakan penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada suatu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.⁴ Dalam hal ini, observasi berarti suatu instrumen penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara langsung mengamati masalah atau fenomena yang sedang diteliti.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipan dalam melakukan proses pengumpulan data. Pada jenis observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati.

⁴ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, 97-98.

Hal ini berarti peneliti sebagai pengamat langsung untuk menemukan data secara mendalam mengenai manajemen ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan hafalan di MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan.

Dalam pelaksanaan observasi partisipan ini, peneliti bertindak sebagai peneliti penuh. Hal ini berarti, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati. Peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, dan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵ Jadi wawancara adalah percakapan secara tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi (*interviewee*) yang mana pewawancara bertanya secara langsung mengenai objek yang akan diteliti dan sudah dirancang sebelumnya. Orang yang akan dijadikan informan yaitu kepada Kepala Sekolah MAN 1 Pamekasan, Wakil Kepsek MAN 1 Pamekasan, Guru Pembimbing Tahfidz, dan Siswa Tahfidz MAN 1 Pamekasan. Kemudian di MAN 2 Pamekasan wawancara kepada Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, Wakil Kepsek MAN 2 Pamekasan, Guru

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 186.

Pembimbing Tahfidz, dan Siswa Tahfidz MAN 2 Pamekasan. Terdapat beberapa macam wawancara, sebagai berikut:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara Terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁶ Dalam hal ini, bentuk pertanyaan-pertanyaan maupun jawabannya telah dirancang terlebih dahulu oleh pewawancara.

2) Wawancara Semistruktur

Wawancara Semistruktur merupakan wawancara yang sifatnya lebih terbuka dibandingkan wawancara terstruktur. Dalam hal ini, pihak pewawancara dapat melakukan pertanyaan secara mendalam dan meminta argumen dari pihak responden dengan tujuan supaya pewawancara dapat menemukan letak permasalahan melalui menyimak serta mencatat apa yang disampaikan oleh informan.

3) Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang tidak melakukan persiapan sebelumnya yakni belum mempersiapkan pertanyaan serta belum mengetahui secara jelas informasi apa yang akan didapat, sehingga pihak pengumpul data lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh informan.⁷

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 190.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 233-234.

Kemudian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semistruktur. Hal ini bertujuan agar dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam serta akurat dari pertanyaan terstruktur dan tidak terstruktur. Dengan begitu, peneliti dapat lebih bebas dalam memberikan pertanyaan serta meminta argumen dari informan. Sehingga peneliti dapat lebih mudah dalam menggali informasi mengenai manajemen ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan.

Dalam pelaksanaannya, wawancara semistruktur ini dilakukan dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan menjadi pokok permasalahan. Pertanyaan tersebut berupa Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mengenai manajemen ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan. Kemudian, peneliti akan menanyakan satu persatu pertanyaan tersebut masing-masing dengan pemahaman yang mendalam. Maksudnya adalah dari satu pertanyaan yang peneliti ajukan, akan menciptakan beberapa pertanyaan baru yang berkaitan dengan pertanyaan awal. Karena, pihak diwawancara dapat lebih luas dalam menjabarkan jawabannya sehingga peneliti dapat mendapatkan informasi secara mendalam. Selanjutnya peneliti menyimak serta mencatat hal-hal penting yang akan membantu dalam hasil penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁸

Metode dokumentasi ini dikatakan lebih mudah dari pada metode yang lain selama belum ada perubahan dari data yang ada. Dalam hal ini, benda yang diamati adalah benda mati bukan benda hidup. Dengan adanya definisi tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi yang ada mengenai manajemen ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data sesuai dengan kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun menjadi pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal penelitian berlangsung sampai penelitian selesai dengan tujuan untuk pemerolehan data yang akurat serta konsisten

⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 274.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, 244.

dalam melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yang mana hasil penelitiannya berupa data berbentuk deskripsi tanpa adanya data yang berhubungan dengan angka-angka.

Setelah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan *multi situs*, Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

a. Analisis Data Kasus Tunggal (*Individual Case Study*)

Analisis data kasus individu adalah analisis data setiap subjek penelitian. Proses analisis datanya sesuai dengan Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh La Ode Hasiara bahwa dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data di lapangan dan dilakukan setelah pengumpulan data maksudnya setelah peneliti meninggalkan lapangan.

b. Analisis Selama di Lapangan

Analisis ini bertujuan untuk menginterpretasi seluruh data yang sudah dikumpulkan dan untuk memikirkan peluang yang mungkin masih bisa dilakukan pada saat pengumpulan data selanjutnya, ini dilakukan dalam upaya mengisi kekurangan data dan atau menguji gagasan yang mungkin timbul selama proses pengumpulan data di lapangan. Setiap selesai melakukan pengamatan di lapangan dan menuangkannya ke dalam catatan lapangan, dibaca, dipahami, dan dibuat ringkasannya. Oleh Miles dan Huberman dinamakan ringkasan kontak yang berisikan uraian singkat tentang hasil perolehan dalam pengumpulan data. Selanjutnya, secara periodik ringkasan kontak tersebut dibaca lagi untuk kemudian disusun ringkasan sementara, dimana ringkasan ini merupakan

penggabungan seluruh data yang terkumpul untuk masing-masing kasus. Pembuatan ringkasan sementara ini disusun dengan mengacu pada fokus penelitian.

c. Analisis Setelah Meninggalkan Lapangan

Setelah meninggalkan lapangan peneliti melakukan analisis secara lebih intensif terhadap seluruh temuan data di lapangan. Pada tahap ini, peneliti sudah menemukan kerangka berpikir secara umum terhadap seluruh data penelitian, kemudian menyusun proposisi-proposisi.¹⁰

Analisis kasus tunggal dilakukan pada masing-masing objek penelitian yakni MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan. Analisis dilakukan ketika data terkumpul. Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan reduksi data akan diperoleh gambaran yang jelas dan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

Tahap penelitian ini peneliti memilih data-data hasil observasi yang sudah dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, wawancara yang sudah dilaksanakan pada objek tertentu, dan dokumentasi dari sekolah yang disamakan dengan fokus penelitian yang akan dijelaskan dan

¹⁰ La Ode Hasiara, *Penelitian Multi Kasus dan Multi Situs* (Malang: CV IRDH, 2018), 124-125.

digambarkan dalam bentuk pola. Setelah itu, peneliti menulis semua data lapangan yang telah dipilih sesuai fokus penelitian sekaligus menganalisisnya. Tujuan reduksi data adalah untuk mendapatkan deskripsi yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diolah agar lebih bermakna.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data (*data display*) dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori beserta sejenisnya. Hal yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks yang sifatnya naratif. Dengan menyajikan data, maka dapat mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan melakukan perencanaan kerja.¹¹

Penyajian data disini dapat digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan. Jadi peneliti disini memaparkan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah di reduksi dalam bentuk teks naratif. Sehingga sudah mulai merangkai kata dari inti sari yang sudah

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.

ditemukan dan dipilih oleh peneliti dan penyajiannya harus sesuai rumusan masalah yang telah ditentukan.

3) Kesimpulan/*Verifikasi*

Adapun langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono yakni Dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam hasil penelitian tersebut.

d. Analisis Data Lintas Situs

Studi multi situs, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, obyek, atau peristiwa secara rinci dan mendalam. Studi multi situs adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit social tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Penelitian ini akan menghasilkan informasi

¹²Ibid, 252.

yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain.

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian studi multi situs yang mana penggunaan metode ini karena sebuah inquiry secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real life konteks*), ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan. Karakteristik utama studi multi situs adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subyek, latar atau tempat penyimpan data. Dalam hal ini yang diteliti adalah manajemen ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang memiliki karkter yang berbeda.

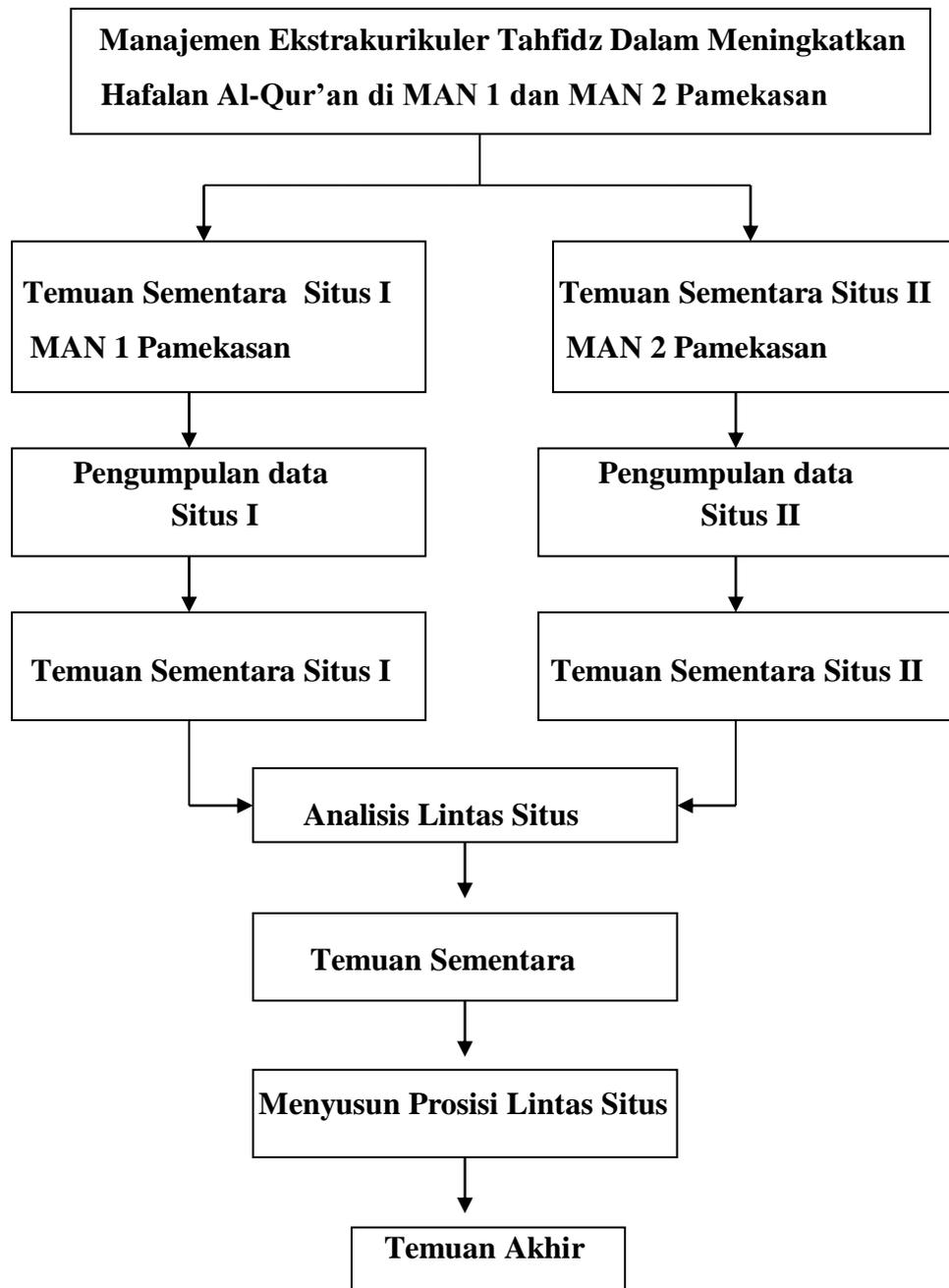
Dengan memperhatikan keberadaan masing-masing lembaga yang menjadi subjek penelitian ini, situs dan karakteristik masing-masing lembaga pendidikan, terutama dalam hal ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di dua lembaga tersebut yang memiliki karakter berbeda, sehingga penelitian ini cocok jika menggunakan rancangan multi situs.

Sejalan dengan jenis penelitian studi multi situs, penelitian ini berusaha memhhami makna peristiwa dan interaksi orang dalam situasi tertentu untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritik arau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologi (*phenomenological approach*) seperti yang telah dijelaskan diatas. Pendekatan ini digunmakan dengan mengamati fenomena-

fenomena didunia konseptual subyek yang diamati melalui tindakan dan pemikirannya guna memahami makna yang disusun oleh subyek disekitar kejadian sehari-hari. Peneliti berusaha memahami subyek dari sudut pandang subyek itu sendiri, dengan tidak mengabaikan penafsiran, dengan membuat skema konseptual.¹³

¹³ La Ode Hasiara, *Penelitian Multi Kasus dan Multi Situs*, 125.

Analisis data dapat dipahami melalui desain berikut:



Gambar 3.1 Desain Analisis

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.¹⁴

Ada empat kriteria yaitu: (1) kredibilitas (validasi internal), (2) transferabilitas (validasi eksternal), (3) dependabilitas (reliabilitas), dan (4) konfirmabilitas (obyektivitas). Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁵

a. Kredibilitas

Peneliti yang berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasikan data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkannya berprasangka atau membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya. Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar di lapangan.

Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun bagi subyek yang diteliti. Bermacam-

¹⁴ Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324-326.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 270.

macam cara pengujian kredibilitas data. Dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas sebagai berikut:

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam hal ini, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Hal ini tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Sehingga dengan itu, peneliti bias menemukan informasi dalam situasi yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diamati.¹⁶ Oleh karena itu, peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi dan membangun kepercayaan subjek.

Berkaitan dengan hal ini, peneliti pun turut melakukan perpanjangan keikutsertaan dengan melakukan komunikasi dengan kepala sekolah MAN 1 dan MAN2 Pamekasan. Peneliti akan datang untuk meminta izin perpanjangan waktu wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan guru pembimbing tahfidz dan siswa. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh serta mengumpulkan informasi yang dapat membantu dalam pemerolehan informasi mengenai manajemen ekstrakurikuler tahfidz.

2) Ketekunan Pengamatan

Dalam ketekunan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang

¹⁶ Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁷

Ketekunan pengamatan dan ketekunan peneliti sangat dibutuhkan untuk menentukan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan yang berkembang seputar objek penelitian kemudian peneliti berupaya menentukan persoalan-persoalan secara tekun, rinci dan secara continue mengamati serta meneliti secara saksama.

3) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁸ Data yang dicari dalam triangulasi adalah kata-kata, sebab tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara apa dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya.

Mengacu pada pendapat Denzim yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa pelaksanaan pengujian keabsahan data dengan metode triangulasi yaitu:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang

¹⁷ Ibid, 329-330.

¹⁸ Ibid, 330.

diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian.¹⁹

Berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat peneliti dari informan. Sehingga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dari nara sumber di lingkungan MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan tersebut. Dalam hal ini, sumber data yang diperoleh di MAN 1 Pamekasan ialah dari Kepala Sekolah MAN 1 Pamekasan, Wakil Kepsek MAN 1 Pamekasan, Guru Pembimbing Tahfidz, dan Siswa Tahfidz MAN 1 Pamekasan. Kemudian di MAN 2 Pamekasan wawancara kepada Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, Wakil Kepsek MAN 2 Pamekasan, Guru Pembimbing Tahfidz, dan Siswa Tahfidz MAN 2 Pamekasan. Jika informasi dari informan sama maka data itu benar, namun jika informasi tersebut bertolak belakang maka peneliti wajib mencari informasi lagi yang nantinya hasilnya benar.

b) Triangulasi Metode

Triangulasi Metode merupakan pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dengan beberapa teknik

¹⁹ Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330-331.

pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²⁰

Triangulasi metode peneliti melakukan perbandingan data yang dihasilkan dari wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi disetiap fokus serta hasil dari observasi ulang yang dilakukan. Sehingga dengan kata lain metode ini peneliti berupaya mencari kesesuaian data yang dihasilkan dari teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, karena dianggap lebih mudah dalam mengecek keabsahan data yang diperoleh dari lapangan.

b. Transferabilitas

Dalam penelitian ini, nilai transferabilitas berkenaan dengan pertanyaan sampai batas mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Maksudnya Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat ditransfer pada konteks atau setting yang lain. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan memaparkan data dan mendeskripsikan temuannya secara rinci dan sistematis. Sehingga pembaca dapat memahami secara jelas hasil penelitiannya dan memutuskan sendiri bisa atau tidak bisa hasil penelitian itu ditransfer ke situasi lain.²¹

²⁰ *Ibid.*, 331

²¹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 283.

Dalam hal ini sederhananya, transferabilitas mengacu pada kemampuan untuk menggeneralisasi temuan dari satu konteks penelitian ke konteks yang lain. sehingga yang dilakukan peneliti yakni meminta teman sejawat untuk membaca hasil dari peneliti, dan memintanya untuk berpendapat terkait hasil yang diperoleh oleh peneliti apakah hasil teman sejawat tersebut sesuai atau cocok dengan apa yang peneliti maksud sehingga hasil dari penelitian peneliti dapat dikatakan sah sesuai dengan harapan peneliti.

c. Dependabilitas

Pemeriksaan kualitas proses penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi penelitian, menjaring data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian.

Dalam hal ini peneliti meminta kepada pembimbing untuk mengaudit secara keseluruhan hasil dari penelitian peneliti apakah perlu untuk dilakukan perbaikan ulang atau tidak, terkait dengan hasil laporan yang peneliti buat dapat dicerna dan dimengerti dengan baik oleh pembimbing. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing penelitian (Dr. H. Ali Nurhadi, S.Pd., M.Pd dan Prof. Dr. H. Atiqullah, S.Ag., M.Pd.).

d. **Konfirmabilitas**

Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan dan/atau informan lain yang berkompeten. Konfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia, terutama berkaitan dengan deskripsi, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.²²

Proses ini peneliti menanyakan kembali hasil temuan penelitian dan informan memberikan tanggapan terkait dengan hasil penelitian tersebut apakah sudah tepat atau ada yang perlu diperbaiki.

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif yang sudah dirancang oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. **Tahap Pra-Lapangan (Persiapan)**

Pada tahap ini, peneliti mencari permasalahan atau fenomena yang dapat diangkat menjadi judul penelitian serta memilih lokasi yang benar-benar menerapkan judul yang diangkat oleh peneliti.

b. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini, peneliti turun lapangan untuk melakukan penelitian. Tahap ini meliputi peneliti harus memahami konteks penelitian,

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 276-277.

mengumpulkan data dimanadalam mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penganalisisan data yang sudah diperoleh bahkan analisis data dapat dimulai pada saat proses pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti harus mencari dan menemukan inti dari permasalahan dalam penelitian dan mengambil kesimpulan dengan mengacu pada data yang sudah dianalisis.

d. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan akhir dengan memberikan pemaparan dan gambaran mengenai permasalahan yang sedang diteliti sesuai dengan data yang didapat dilapangan.